

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM pembuatan sepatu kulit Woody Boots Malang. Terletak di Jl. Kedungkandang no 4 Sawojajar, tlp 081252418750 Malang, Jawa Timur.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu explanatory research atau penelitian penjelasan. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:3) explanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengajuan hipotesis dengan menggunakan data yang sama. Dalam pelaksanaannya explanatory research menggunakan metode penelitian survey.

Menurut pendapat sugiyono (2015:12) menyatakan bahwa metode survey merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Prosesnya berawal dari teori, selanjutnya diturunkan menjadi hipotesis penelitian yang disertai operasional konsep dan pengukuran.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel harus mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti.



1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan UKM woody boots Malang, keseluruhan populasi berjumlah 30 orang karyawan. Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini meliputi semua karyawan yang bekerja di UKM woody boots Malang sebanyak 30 karyawan yang meliputi karyawan laki-laki maupun perempuan pada bagian pengrajin opper sepatu sebanyak 13 karyawan dan pengrajin sole sepatu sebanyak 17 karyawan. Menurut sugiyono (2015:118) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:31) Definisi operasional yaitu “penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti

yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Variabel penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (supomo dan indriantoro, 2002;63). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dengan demikian indikator kinerja karyawan dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kualitas kerja yaitu baik atau buruknya mutu yang dihasilkan yang dapat diukur dari ketelitian dan kerapian produk yang dihasilkan.

- 2 Kuantitas kerja yaitu seberapa banyak produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam satu harinya yang dapat diukur secara kuantitatif
- 3 Ketepatan waktu yaitu karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Variabel independen/bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo dan Indriantoro 2002: 63). variabel independen dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja dan lingkungan kerja.

1. Disiplin kerja (X1) adalah suatu ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan perusahaan. Adapun indikator dari disiplin kerja sebagai berikut:
 - a. Ketaatan terhadap peraturan absensi yang meliputi: izin, alpha dan terlambat
 - b. Ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi: jam masuk kerja, jam pulang kerja dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.
 2. Lingkungan kerja fisik (X2) adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang meliputi: ruang kerja, sarana dan prasarana dan kebersihan tempat kerja.
- Dengan demikian secara terperinci indikator dari lingkungan kerja fisik sebagai berikut:

- a. Ruang kerja yang nyaman
- b. Pencahayaan yang baik disetiap ruangan
- c. Adanya sirkulasi udara disetiap ruangan
- d. Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana
- e. Kebersihan tempat kerja yang terjaga agar karyawan senantiasa merasa nyaman menjalankan aktivitasnya.
- f. Gudang yang sesuai dengan kapasitas yang mampu menampung hasil produksi

E. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau diambil langsung dari sumbernya yang berkaitan erat untuk menjelaskan obyek dan permasalahan yang diteliti berupa jawaban dari responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang ada di UKM woody boots Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari, membaca buku-buku pedoman, jurnal, dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

F. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya untuk mendapatkan informasi, menggali keterangan, persepsi, pendapat dan tanggapan dari responden.

G. Metode pengukuran data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh menggunakan teknik pengukuran data dan skala deskriptif dengan bentuk skala likert. Skala likert berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan di UKM Woody Boots Malang. Sugiyono (2014:93) skala likert merupakan skala pengukuran dari sikap, persepsi, atau pendapat dari subyek tentang penelitian yang dilakukan.

Skala Likert menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pertanyaan pada kuesioner terdapat lima alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif tersebut. Lima alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
jawaban item dan skor pertanyaan

Skor	Variabel		
	Disiplin kerja	Lingkungan kerja	Kinerja Karyawan
5	Sangat Tinggi	Sangat baik	Sangat baik
4	Tinggi	Baik	Baik
3	Cukup	Sedang	Sedang
2	Rendah	Buruk	Buruk
1	Sangat Rendah	Sangat buruk	Sangat Buruk

Sumber: data primer 2019(di olah)

Hasil dari kuesioner kemudian dihitung menggunakan aplikasi komputer SPSS (*statistical package for social science*). Aplikasi SPSS yaitu program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

H. Rentang Skala

Rentang skala adalah alat yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana disiplin kerja dan lingkungan kerja serta kinerja karyawan UKM Woody Boots Malang. Kriteria penentuan kecenderungan jawaban responden ditentukan berdasarkan rata-rata nilai jawaban yang dihitung menggunakan rentang skala (Umar, 2000). Adapun rumus rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 hingga 5, maka rentang skala penelitian yang didapat adalah:

$$RS = \left(\frac{30(5-1)}{5} \right) = \frac{120}{5} = 24$$

Nilai rentang skala sebesar 24 digunakan untuk menentukan rentang skala keputusan. Rentang skala keputusan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Rentang skala Disiplin kerja, Lingkungan kerja dan Kinerja karyawan

Rentang skala	Disiplin Kerja	Lingkungan Kerja	Kinerja Karyawan
30-54	Sangat Rendah	Sangat buruk	Sangat buruk
55-78	Rendah	Buruk	Buruk
79-102	Cukup	Sedang	Sedang
103-126	Tinggi	Baik	Baik
150	Sangat tinggi	Sangat baik	Sangat baik

Sumber: data primer 2019(di olah)

I. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju diberi skor 5
2. S : Setuju diberi skor 4
3. N : Netral diberi skor 3
4. TS : Tidak setuju diberi skor 2
5. STS : Sangat tidak setuju diberi skor 1

J. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Riduwan (2013: 217) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan alat. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah untuk menunjukkan tingkat keandalan suatu alat.

Uji Validitas merupakan alat untuk mengukur apakah instrument yang digunakan dalam pengukuran telah menggunakan dan mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Dengan indikator apabila hasil hitungan dari koefisien korelasi mempunyai nilai lebih besar dari nilai kritisnya pada $\alpha = 5\%$ (Santoso, 2002:275) maka dikatakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di sebut valid.

Ghozali (2006:45) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Apabila nilai koefisien korelasi antara item dengan total $>$ nilai r table ($\alpha = 0,05$), maka dapat dijelaskan bahwa item-item dalam penelitian ini valid. (Ghozali, 2006:46). Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner) dan dengan menggunakan program SPSS, di mana uji validitas ini dilakukan dengan responden sebanyak 30 orang yang merupakan karyawan di UKM Woodyboots Malang. Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan itu valid atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (pada taraf signifikan 5%), maka item dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, (pada taraf signifikan 5%), maka item dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total artinya item angket dinyatakan tidak valid.

K. Uji reliabilitas

Riduwan (2013: 220-221) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkatan ketepatan (keterandalan) alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Supardi (2005:159) Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil

pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua atau tiga kali lebih.

Uji ini untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

L. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan bagian penting setelah mengumpulkan data dari responden. Untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Pengujian data yang dilakukan dalam uji asumsi klasik sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2001). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (scatterplot) yakni dengan melihat normal probability plot yang membandingkan

distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value $< 0,01$ atau VIF > 10 : terjadi multikolonieritas

Tolerance value $> 0,01$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastitas.

Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas menguji hubungan antara sekelompok variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji ini menggunakan *test of linearity*. Jika nilai signifikan pada linearty lebih kecil 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2015: 323).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014: 277) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua. Dengan rumus persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

a = Konstanta

b1 & b2 = Koefisien regresi variabel independen

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Disiplin kerja

X2 = Lingkungan kerja

ei = Standart error/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi

M. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada atau tidak hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada UKM Woody Boots Malang.

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu disiplin kerja dan lingkungan kerja secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Dijelaskan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Dijelaskan apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien Korelasi ProductMoment, maka dapat menggunakan statistik uji thitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{Y(X_1X_2)}) \times CR_{ii}}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

ρ_{Y1} = Koefisien jalur

$(X_1X_2)_2$ = Koefisien determinasi

ii = Nilai diagonal invers matrik korelasi

K = Banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



2. Uji F

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, kriteria pengujian:

- a) *Pvalue* < 0,005 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b) *Pvalue* > 0,005 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3. Uji Dominasi

Uji dominasi digunakan untuk mengetahui variabel bebas (independen) yang paling besar berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan Standardize Coefficient Beta. Untuk dapat mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan dengan melihat hasil dari nilai Standardize Coefficient Beta. Semakin besar nilai Beta, maka menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

